

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Carocok Tarusan berada di Kabupaten Pesisir Selatan terletak antara $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 28' \text{ LS}$ dan $100^{\circ} 19' - 101^{\circ} 18' \text{ B/T}$, dengan luas daerah $7.749.89 \text{ km}^2$ dan garis pantai sepanjang 218 km. Batas wilayah kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Samudera Hindia Indonesia (BPS, 2017 Kabupaten Pesisir Selatan). Menurut sensus Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat (2014), masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 948 KK. Armada penangkapan yang beroperasi di pelabuhan perairan Carocok Tarusan saat ini sebanyak 359 unit, alat tangkap yang di gunakan bagan sebanyak 171 unit, payang sebanyak 45 unit, tonda sebanyak 113 unit, dan Gilnet sebanyak 30 unit, (UPTD PP Wilayah 1 Carocok Tarusan 2022). Pelabuhan UPTD perikanan wilayah 1 Carocok Tarusan perikanan merupakan tempat pendaratan hasil tangkapan dan awal pemasarannya. Hasil tangkapan yang tertangkap alat tangkap berupa, ikan tongkol, cumi-cumi, sarden, kembung, dan lain-lain. Pada tahun 2019 jumlah produksi ikan di Kabupaten Pesisir Selatan adalah 41.346,87 ton (BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020).

Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang berbentuk persegi empat yang memiliki panjang dan lebar yang sama. Kontruksi alat tangkap bagan perahu terdiri dari jaring, bambo, pipa besi, tali temali, lampu dan kapal bermesin. Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan waring yang dibentuk menjadi kantong. Bagian kantong terdiri dari lembaran-lembaran waring yang dirangkai atau dijahit sedemikian rupa sehingga dapat berbentuk kantong berbentuk bujur sangkar yang dikarenakan adanya kerangka yang dibentuk oleh bambo dan pipa besi. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di perairan Carocok dalam usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap bagan perahu, dimana pada alat tangkap ini menggunakan lampu sebagai daya tarik utama untuk mengumpulkan gerombolan ikan yang bersifat senang terhadap cahaya ke dalam suatu areal penangkapan (*fishing ground*).

Faktor utama yang dapat menentukan dalam keberhasilan penangkapan ikan adalah penentuan daerah penangkapan ikan disamping faktor lain yang mempengaruhinya yaitu suhu, salinitas, jarak, kedalaman sehingga keberadaan lampu hanya sebagai alat bantu dalam pengumpulan ikan (Sudirman dan Mallawa, 2002). Suhu ikan peperek ini biasa hidup di perairan dengan suhu perairan 26-29°C (Allen, 2000) dari hasil pengukuran salinitas terlihat nilainya masih <32,0 ppt maka perairan masih dipengaruhi oleh pantai, di duga adanya pengaruh dari daratan seperti pencampuran air dengan air tawar yang terbawa aliran sungai, kadar salinitas ini masih berada dalam batas-batas salinitas yang normal air pantai dan air campuran. Untuk daerah pesisir (air pantai dan air campuran) salinitas berkisar antara 32,0-34,0 ppt, untuk laut terbuka umumnya salinitas berkisar antara 33-37 ppt dengann rata-rata 35 ppt (Simon dan Patty 2013). Ikan Peperek adalah ikan vertebrata yang hidup bergerombol di perairan damersal pada kedalaman kurang dari 40 meter (Wedjatmiko *et al.*, 2017). Jarak antar *fishinng best* ke *fishing ground* yang mana jarak tersebut diambil dari titik lokasi hasil tangkapan terbanyak yang kemudian penelitian simpulkan 4.15 km merupakan jarak terbaik saat penangkapan ikan peperek diperairan Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat.

Salah satu ikan yang yang sering tertangkap dalam penggunaan bagan perahu adalah ikan Peperek (*Leiognathidae*), dimana ikan Peperek ini banyak di sukai masyarakat karena rasanya yang lezat dan gurih ketika di asinkan atau di goreng *crispy*. Di daerah Carocok ikan ini di jadikan bahan olahan makanan khas kerupuk dan ikan ini bernilai ekonomis tinggi. Ikan ini memiliki tubuh yang kecil, pipih, tegak, dan berwarna keperakan serta memiliki mulut yang dapat dijulurkan. Ikan Peperek (*Leiognathidae*) merupakan salah satu sumberdaya ikan yang dominan tertangkap di perairan Carocok Tarusan yang didaratkan di Pelabuhan (UPTD) perikanan wilayah 1 Carocok Tarusan.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan peperek menggunakan alat tangkap bagan perahu di perairan Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

1.3 Manfaat

Bermanfaat bagi pengelolaan Sumber Daya Perikanan adalah untuk memahami pola faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan Peperek (*Leiognathidae*) dan dapat

membantu dalam pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, sehingga mencegah *overfishing*, dan dapat meningkatkan pendapatan Nelayan. Sedangkan untuk nelayan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan, dengan cara mengetahui lokasi dan waktu terbaik untuk menangkap ikan yang berdampak positif pada pendapatan mereka.